

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin tinggi mengakibatkan adanya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kemunduran. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan dan bisa tumbuh berkembang, perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka dibutuhkan pula suatu analisis yang tepat yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan tidak hanya sebagai alat pengujian saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan melakukan analisis. Melalui hasil analisis tersebut, dapat diketahui penggunaan sumber-sumber ekonomi, kewajiban yang harus dipenuhi dan modal yang dimiliki oleh perusahaan, serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan tersebut.

Media yang dapat dipakai untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk membantunya pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan adalah dengan

menggunakan laporan arus kas. Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan yang penting selain neraca dan laporan laba rugi. Laporan arus kas dapat memberi informasi tentang perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam menghadapi keadaan dan peluang. Selain itu, arus kas juga dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.

Laporan arus kas bukan berarti menggantikan posisi neraca maupun laba-rugi, karena ketiga laporan tersebut memberikan manfaat yang berbeda. Pengalihan laporan arus kas ini sangat penting bagi manajemen sebagai pihak pembuat keputusan. Perencanaan yang tidak baik dapat mengakibatkan ketidakstabilan perusahaan. Jika terlalu kecil dalam suatu perusahaan dapat mengakibatkan terganggunya kelancaran operasional, investasi dan pendanaan. Demikian juga bila yang tersedia terlalu besar, berarti ada yang mengganggu dan tidak efisien yang dapat menimbulkan kerugian.

Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK) No. 2 yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mensyaratkan penyajian laporan arus kas sebagai salah satu laporan keuangan yang wajib disajikan terutama untuk pelaporan keuangan pada pemakai eksternal. Setiap perusahaan harus menyajikan laporan arus kas tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Persyaratan penyajian laporan arus kas tersebut dimaksudkan agar laporan keuangan perusahaan dapat lebih memenuhi tujuannya yaitu memberikan informasi yang baik dan berguna

bagi pemakainya.

PT. Mahkota Group adalah perusahaan perseroan yang bergerak dibidang pengolahan kelapa sawit dan turunannya. Perseroan Memiliki komitmen untuk terus meningkatkan dan menjaga kesinambungan bisnis berlandaskan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Memanfaatkan keahlian dan pengalaman manajemen untuk memperbaiki operasi Perseroan dimasa mendatang, dengan menyiapkan secara jelas tanggung jawab masing-masing unit operasi Perseroan guna meningkatkan efisiensi keseluruhan Perseroan dan kemampuan Perseroan untuk secara cepat memberikantanggapan terhadap kondisi pasar yang terus berubah.

Dalam meningkatkan kualitas, perusahaan memiliki alternatif untuk menjadi perusahaan yang lebih berkembang dengan melakukan ekspansi keluar perusahaan dengan cara *go public*. Perusahaan yang ingin *go public* harus melakukan penawaran umum perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) terlebih dahulu. Menurut undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, “penawaran umum perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) adalah penawaran saham sekuritas lainnya dari suatu perusahaan untuk pertama kalinya kepada masyarakat.” Pada umumnya, perusahaan akan menggunakan hasil IPO untuk melakukan ekspansi, menambah modal kerja, memperbaiki standar permodalan, membayar sebagian utang dan

meningkatkan investasi pada anak perusahaan.

Perusahaan PT. Mahkota Group pada triwulan pertama sebelum IPO memiliki tingkat penjualan sebesar Rp. 411.027.461.140 dengan laba/ rugi komprehensif sebesar RP.(25.332.382.059 ) hingga pada triwulan kedua yaitu bulan juni pada tahun 2018, tingkat penjualan perusahaan meningkat yaitu Rp. 836.596.945.558, namun belum mampu menutupi rugi perusahaan dengan laba/rugi komprehensif Rp. (18.121.114.688). Tentunya hal ini membuat perusahaan semakin ingin melakukan perubahan pada perusahaanya untuk meningkatkan tingkat kualitas penjualan yang berdampak pada laba yang besar dengan memiih tindakan untuk *go publik*

Hingga tanggal 12 juli 2018, PT. Mahkorta Group, Tbk untuk pertama kalinya memperjual-belikan sahamnya di perusahaan Bursa Efek Indonesia berada pada level Rp. 225, hingga pada akhir tahun harga saham PT. Mahkota Group, Tbk menyentuh level Rp. 995 dan mengalami kenaikan laba yang signifikan melebihi ekspetasi perusahaan yakni Rp. 97.853.666.158.

Salah satu ketentuan dalam melakukan penawaran umum adalah perusahaan harus terbuka terhadap segala aspek dalam perusahaan.Keterbukaan informasi (transparansi) menjadi awal dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.Pengelolaan perusahaan yang baik seharusnya dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan periode sebelum IPO dan

sesudah IPO, analisis dilakukan dengan menggunakan laporan arus kas yang diuji dengan perhitungan rasio-rasio arus kas berdasarkan skala kerja perusahaan PT. Mahkota Group, Tbk.

Berdasarkan uraian di atas dan melihat pentingnya pengelolaan arus kas dalam perusahaan yang akan *go public* maka penulis mencoba membahas dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Laporan Arus Kas Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (Ipo) Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan Pada Pt. Mahkota Group, Tbk”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas agar analisis yang dilakukan lebih terarah, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu: "Bagaimana kinerja perusahaan sebelum dan sesudah initial public offering (IPO) pada PT. Mahkota Group, Tbk jika diukur dengan analisis arus kas?"

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah:

Untuk mengetahui dan menilai kinerja perusahaan sebelum dan sesudah IPO pada PT. Mahkota Group, Tbk yang diukur dengan menggunakan analisis rasio arus kas.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan akan memperoleh informasi yang akurat dan relevan yang dapat digunakan oleh:

### **1. Penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan

pengetahuandalam menganalisisaruskasperusahaan,dan merupakan mediapembandingan antara teori yangtelahdiperolehdariliteraturdanperkuliahandenganaplikasinya padaperusahaan tempatdiadakanpenelitian.

## 2. BagiPerusahaan

Hasilpenelitian inidiharapkan dapatmemberikan sumbangan untukdijadikan bahanmasukan untukkemajuan perusahaan tersebutterutamadalampenilaian posisikeuanganperusahaandengan menggunakananalisislaporanaruskas.

## 3. Akademisi

Hasilpenelitian inidiharapkan dapatmemberikan tambahan pengetahuan dan dapatmenjadibahan referensikhususnya untukmengkajitopik-topikyang berkaitandengan masalahyangdibahasdalamskripsiini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Laporan Arus Kas

##### 2.1.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Dikutip dari buku akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK bahwa “Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu”.<sup>1</sup>

Berdasarkan Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) perusahaan diwajibkan untuk membuat Laporan Arus Kas sebagai salah satu laporan keuangan utamanya dan laporan arus kas merupakan laporan yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periodenya dalam penyajian laporan keuangan.

Informasi yang terdapat dalam laporan arus kas juga dapat memberikan gambaran untuk memprediksi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan arus kas dimasa yang akan datang. Karena dalam Laporan Arus Kas akan terlihat penggunaan kas yang ada dalam perusahaan dan juga arus kas selama beberapa periode, maka hal itu dapat digunakan untuk menilai kemungkinan arus kas dimasa yang akan datang dan juga untuk memprediksi perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang dianggap baik adalah perusahaan yang dapat

---

<sup>1</sup>Dwi Martani, Dkk **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK**, Buku 1, Jakarta, Salemba Empat, 2012, Hal 45.

menghasilkan laba, disamping itu juga dapat menghasilkan arus masuk kas bersih yang semakin meningkat dimasa yang akan datang, sebab dapat terjadi dimana suatu perusahaan menghasilkan laba yang tinggi sedangkan laporan arus kas dapat dilihat arus kas dari kegiatan-kegiatannya menunjukkan arus kas netto yang negatif. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mungkin menghasilkan pendapat yang besar, namun pendapatan tersebut belum diterima.

Laporan arus kas disusun berdasarkan *accrual basis* yang memungkinkan pelaporan pendapatan dan beban walaupun belum ada kas masuk dan kas keluar. Maka dari pada itu, perusahaan dapat melaporkan laba yang tinggi dengan menggunakan konsep ini. Melalui konsep ini, pendapatan dan beban diakui bila sudah ada uang yang masuk atau uang yang keluar. Dengan demikian laba tidak dapat ditentukan berdasarkan penerimaan yang belum ada. Sehingga Laporan arus kas tidak dapat direkayasa, Walaupun jumlah laba atau rugi bisa dirubah dengan menggunakan metode atau taksiran tertentu berdasarkan data aktual.

### **2.1.2 Tujuan Laporan Arus Kas**

Tujuan Laporan Arus Kas secara umum adalah untuk membantupara investor, kreditor, dan para pemakai ekstern lainnya agar dapat memahami dengan baik tentang aktivitas pembayaran dan investasi dari suatu perusahaan dalam periode tertentu.

IAS 7- cash flow statement dalam buku “Akuntansi Keuangan Internasional Financial Reporting Standards-IFRS, laporan arus kas memiliki tujuan yaitu :

1. **Memprediksi arus kas masa depan. Penerimaan dan pengeluaran kas masa lalu merupakan predictor yang baik dari waktu, jumlah, dan kepastian arus kas dimasa mendatang.**
2. **Mengevaluasi keputusan manajemen. Kemampuan entitas untuk beradaptasi dengan situasi dan peluang yang berubah bergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan dana dari operasi dan mendapatkan dana dari pemegang saham serta kreditor.**
3. **Menunjukkan hubungan antara laba bersih dan arus kas. Kinerja suatu entitas diukur dengan menggunakan akuntansi akrual. Menurut akuntansi akrual, transfer kas bukan merupakan syarat atau bukti dari proses penghasilan pendapatan. Karena itu, sangatlah penting untuk memahami hubungan antara laba dan arus kas yang dihasilkan selama satu periode waktu.<sup>2</sup>**

Tujuan laporan arus menurut Ikatan Akuntansi Indonesia adalah:

**“Memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode akuntansi”<sup>3</sup>.**

### 2.1.3 Manfaat Laporan Arus Kas

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan baik itu pihak intern maupun pihak ekstern sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan.

Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam akriva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan

---

<sup>2</sup>IAS, Akuntansi Keuangan Internasional Financial Reporting Standards-IFRS

<sup>3</sup>Jadongan Sijabat, *Akuntansi Keuangan Menengah 1 Berbasis PSAK* Medan, Universitas HKBP Nommensen, 2016, Hal 74.

memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dan arus kas masa depan (future cash flows) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Informasi dalam Laporan Arus Kas dapat membantu investor, kreditor, dan pihak lainnyadalam menilai hal-hal sebagai berikut:

- a. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas dimasa yang akan datang. Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang memungkinkan untuk memprediksi jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas dimasa yang akan datang
- b. Kemampuan entitas dalam membayar deviden dan juga untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjang
- c. Penyebab perbedaan antara laba bersih dengan arus kas bersih dari kegiatan operasi. Angka laba bersih merupakan hal yang penting karena akan memberikan informasi mengenai keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan bisnis dari suatu periode ke periode lainnya
- d. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan setara

kas dalam satu periode tertentu. Dengan memeriksa kegiatan investasi perusahaan dan kegiatan pembiayaannya.

#### **2.1.4 Pemakai Laporan arus kas**

Pemakai laporan arus kas yaitu :

##### **1. Manager**

Informasi digunakan oleh manager untuk melakukan perencanaan dan pengendalian entitas. Berdasarkan informasi penjualan, manajemen dapat melakukan tindakan perubahan orientasi penjualan dari satu lokasi ke lokasi lain, atau justru melakukan ekspansi penjualan, penambahan jumlah staf bagian pemasaran (*marketing*) atau melakukan kebijakan meningkatkan harga jual.

##### **2. Investor**

Para investor berkepentingan terhadap prospek yang melekat dari hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

##### **3. Kreditor (pemberi pinjaman)**

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

#### 4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibanding kreditor.

#### 5. *Stakeholder's* (para pemegang saham)

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk *business plan* selanjutnya.

#### 6. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

#### 7. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang beradab di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

#### 8. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

## 9. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*ternd*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan.

### 2.1.5 Klasifikasi Arus Kas

Arus kas dan setara kas dalam laporan arus kas dikelompokkan menurut tiga aktifitas penting dalam perusahaan yaitu aktifitas operasi, aktifitas investasi dan aktifitas pendanaan. Pengelompokan seperti ini memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk menilai pengaruh aktifitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan dan terhadap jumlah kas dan setara kas dapat mengidentifikasi hubungan-hubungan yang ada dalam tiap kategori.

#### 1. Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan

aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Kas dan setara kas dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan luar.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh diperoleh dari aktivitas penghasilan dan pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang memengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Dalam buku “ akuntansi keuangan –IFRS “ aktifitas operasi (*operating activities*) menciptakan pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian-laba bersih, yang merupakan hasil dari akuntansi dasar akrual. Jadi, arus kas dari aktifitas operasi yaitu transaksi dan peristiwa lain yang terlibat dalam penentuan laba atau rugi suatu entitas.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b. Penerimaan kas dari royalti, fee, komisi, dan pendapatan lain;
- c. pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
- d. pembayaran kas kepada karyawan;
- e. penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya
- f. pembayarankas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan

dan investasi;

- g. penerimaan pembayarankas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

## 2. Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Yang dimaksud dengan aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (*cash equivalent*). Pengungkapan arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebarus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas investasi adalah:

- a. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain;
- c. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain;
- d. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan);
- e. Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*), atau apabila pembayaran tersebut

diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

### 3 Arus Kas Dari Aktivitas pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Aktivitas ini perlu diungkapkan secara terpisah untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas pendanaan menurut adalah:

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya;
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan;
- c. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik, dan pinjaman lainnya;
- d. Pelunasan pinjaman;
- e. Pembayaran kas oleh penyewa usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*).

Perusahaan menyajikan laporan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut.

Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk menilai pengaruh dari aktivitas tersebut terhadap posisi perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk

menevaluasi hubungan antara ketiga aktivitas tersebut.

Dari penjelasan di atas maka dapat disusun format laporan arus kas secara umum seperti terlihat pada tabel berikut

**Tabel 2.1 Format Umum Laporan Arus Kas**

Nama Perusahaan LAPORAN ARUS KAS Periode Tercakup	
Kas yang dihasilkan (digunakan untuk):	
Arus kas dari aktivitas operasi.....	Rp XXX
Arus kas dari aktivitas investasi.....	XXX
Arus kas dari aktivitas pendanaan.....	<u>XXX</u>
Kenaikan (penurunan) bersih dalam kas.....	XXX
Kas pada awal periode.....	<u>XXX</u>
Kas pada akhir periode.....	Rp XXX

Sumber: Jadongan (2016)

Tidak seperti laporan keuangan utamain, laporan arus kas tidak disusun dari neraca perbandingan yang disesuaikan.

Informasi untuk menyiapkan laporan ini biasanya berasal dari tiga sumber :

- a. Neraca perbandingan memberikan jumlah perubahan dalam aktiva, kewajiban, dan ekuitas dari awal ke akhir periode.
- b. Data perhitungan laba-rugi periode berjalan membantu pembaca menentukan jumlah kas yang disediakan atau digunakan selama periode tersebut.
- c. Data transaksi terpilih dari buku besar memberikan informasi terperinci tambahan

nyang diperlukan untuk menentukan bagaimana kas disediakan atau digunakan selama periode tersebut.

Penyusunan laporan arus kas darisumber-sumber data di atas melibatkan langkah pokok yaitu:

- a. Menentukan perubahan dalam kas. Prosedur ini bersifat langsung karena perbedaan antara saldo awal dan akhir kas dapat dengan mudah dihitung dari pemeriksaan atas neraca perbandingan.
- b. Menentukan arus kas bersih dari aktivitas operasi. Prosedur ini rumit, melibatkan analisis tidak hanya perhitungan laba-rugi tahun berjalan tetapi juga neraca perbandingan dan juga data transaksi terpilih.
- c. Menentukan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan. Semua perubahan lain dalam perkiraan neraca harus dianalisis guna menentukan pengaruhnya pada kas.

Pengklasifikasian penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan bisnis terlihat pada tabel 2.2 dan 2.3 dibawah ini.

**Tabel 2.2 Pos- pos yang termasuk arus kas masuk dan arus kas keluar**

Arus kas masuk	Arus kas keluar
Penurunan asset lancar non kas: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penurunan asset tetap</li> <li>2. Kenaikan utang</li> <li>3. Kenaikan modal</li> <li>4. Keuntungan perusahaan</li> <li>5. Penyusutan dan amortisasi</li> </ol>	Kenaikan asset lancar non kas <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kenaikan asset tetap</li> <li>2. Penurunan utang</li> <li>3. Penurunan modal</li> <li>4. Kerugian perusahaan</li> <li>5. Pembayaran dividen tunai</li> </ol>

Sumber: Abdul Halim, 2014

**Tabel 2.3 Skedul Arus Masuk dan Keluar Kas**

<b>Aktivitas Operasi</b>
<b>Arus kas masuk :</b> Penjualan barang dan jasa, penerimaan royalti atau komisi, pendapatan bunga ( dapat juga dari aktivitas investasi), dan dividen yang diterima (dapat juga dari aktifitas investasi).
<b>Arus kas keluar :</b> Pembayaran pemasok, pegawai, pajak, dan bunga pinjaman (dapat juga masuk aktifitas pendanaan).
<b>Aktivitas Investasi</b>
<b>Arus kas masuk :</b> Penjualan aset tetap, penjualan aset tidak berwujud, penjualan saham atau instrument utang entitas lain, penerimaan dan pembayaran pinjaman yang diberikan kepada entitas lain.
<b>Arus kas keluar :</b> Pembelian aset tetap, pembelian aset tidak berwujud, pembelian investasi saham atau instrument utang entitas lain, pengeluaran untuk pemberian pinjaman kepada entitas lain.
<b>Aktivitas Pendanaan</b>
<b>Arus kas masuk :</b> Menerbitkan saham, menerbitkan instrument utang.
<b>Arus kas keluar :</b> Membeli kembali saham (saham treasury), membayar utang atau pinjaman, membayar dividen kepada pemegang saham (dapat juga masuk di aktifitas operasi ).

Sumber : Dwi martani, 2012

## 2.2 Analisis laporan arus kas

### 2.2.1 Arus kas dari aktivitas operasi

Arus kas dari aktivitas operasi dapat disajikan dengan dua metode, yaitu sebagai berikut:

1. Metode langsung, yaitu menyajikan kelompok utama penerimaan kas bruto (gross) dan pembayaran kas bruto, ketika metode ini digunakan, informasi dapat diperoleh dari catatan akuntansi entitas atau dengan

menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan, dan pos-pos lain dalam laporan laba-rugi komprehensif.

Entitas dianjurkan untuk menggunakan metode langsung dalam penyusunan arus kas dari aktivitas operasi. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengistemasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan oleh metode tidak langsung.

Berikut adalah bagian aktivitas operasi menggunakan metode tidak langsung.

(Dalam ribuan rupiah)

Arus kas dari aktivitas operasi:	
Penerimaan kas dari pelanggan	285.000.000,-
Pembayaran kas kepada pemasok	(150.000.000),-
Pembayaran kas kepada karyawan	(84.000.000),-
Pembayaran bunga	(27.000.000),-
Pembayaran pajak	<u>(15.000.000),-</u>
Arus kas neto dari aktifitas operasi	<b>9.000.000,-</b>

2. Metode tidak langsung, dimulai dengan laba-rugi periode berjalan dan menyesuaikan laba rugi tersebut dengan transaksi nonkas, akrual dan tangguhan dari pos yang penghasilan atau pengeluaran dalam aktifitas investasi dan pendanaan.

Dengan metode tidak langsung, arus kas neto dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi dari pengaruh:

- a. Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan.
- b. Pos nonkas, seperti penyusutan, provisi, pajak tangguhan,

keuntungan, dan kerugian mata uang asing yang belum direalisasi, serta laba entitas asosiasi yang belum didistribusikan

- c. Pos lain yang berkaitan dengan aktivitas investasi atau endanaan, misalnya laba dari penjualan aset tetap

Berikut ini bagian aktivitas operasi menggunakan metode tidak langsung.

(Dalam ribuan rupiah)

Arus kas dari aktivitas operasi:	
Laba sebelum pajak	27.000.000,-
Penyesuaian untuk:	
Depresiasi	60.000.000,-
Kenaikan piutang usaha	(18.000.000),-
Kenaikan utang usaha	30.000.000,-
Penurunan liabilitas pajak tangguhan	(9.000.000),-
Keuntungan penjualan aset tetap	<u>(39.000.000),-</u>
Kas yang dihasilkan dari operasi	51.000.000,-
Pembayaran bunga	(27.000.000),-
Pembayaran pajak	<u>(15.000.000),-</u>
Arus kas neto dari aktivitas operasi	<b>9.000.000,-</b>

### 2.2.2 Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Informasi ini relevan bagi investor karena informasi perubahan asset-asset jangka panjang memberikan informasi tentang kepastian operasi dan potensi laba yang dihasilkan dan arus kas masa depan. Bagian ini jugam membantu pengguna dalam menilai apakah entitas hanya mempertahankan kapasitas atau meningkatkan kapasitas, dan apakah entitas hanya secara pasif melakukan investasi pada instrumen ekuitas dan utang.

Berikut ini ilustrasi laporan arus kas dari aktivitas investasi

(Dalam ribuan rupiah)

Arus kas dari aktivitas investasi :

Perolehan dari penjualan aset tetap	28.884.000,-
Pembelian aset tetap dan aset tidak berwujud	(319.604.000),-
Akuisisi investigasi obligasi	(10.535.000),-
Penerimaan dari pelepasan investasi di entitas asosiasi	<u>326.015.000,-</u>
Arus kas neto dari aktivitas investasi	<b>20.756.000,-</b>

### 2.2.3 Arus kas dari aktivitas pendanaan

Pengguna laporan keuangan memerlukan informasi arus kas dari aktivitas pendanaan untuk mengetahui informasi tentang perubahan struktur modal entitas. Informasi ini penting untuk mengetahui pihak-pihak yang berkepentingan atas klaim terhadap arus kas entitas dimasa depan.

Berikut adalah ilustrasi laporan arus kas bagian aktivitas pendanaan.

(Dalam ribuan rupiah)

Arus kas dari aktivitas pendanaan	
Kenaikan utang bank	26.050.000,-
Pembayaran dividen	(9.492.300),-
Penerbitan saham biasa	431.732.000,-
Perolehan saham treasury	<u>(13.392.000),-</u>
Arus kas neto dari aktivitas pendanaan	<b>434.897.700,-</b>

## 2.3 Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Perusahaan

Analisis Laporan arus kas merupakan analisis finansial yang sangat penting bagi seorang manajer keuangan suatu perusahaan disamping alat-alat finansial lainnya.

Dengan melakukan analisis laporan arus kas, manajer keuangan dapat melaksanakan salah satu fungsinya yaitu fungsi perencanaan. Laporan arus kas disusun berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait.

Kinerja adalah hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dikerjakan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah

ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dikerjakan perlu dilakukan penilaian atau pengukuran secara periodik.

Tujuan pengukuran kinerja perusahaan menurut Munawir adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.<sup>4</sup>

Salah satu analisis kinerja perusahaan dengan menggunakan laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio.

Dalam hubungannya dengan keputusan yang diambil oleh perusahaan, analisis rasio ini bertujuan untuk menilai efektifitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya. Untuk dapat

---

<sup>4</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Baru Press, 2017, Ha; 71

menilai efektifitas keputusan tersebut, yang pada akhirnya memperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan, maka analisis laporan arus kas diarahkan pada perhitungan dan interpretasi rasio yang merupakan salah satu alat yang banyak dipakai, yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dan laporan arus kas.

Terdapat tiga area kepentingan yang akan diantasi oleh para pengguna laporan arus kas, yaitu: likuiditas dan solvabilitas (*liquidity and solvency*); pengeluaran modal dan investasi (*capital expenditure dan investing*); dan *cash flow return*. Pembahasan ratio-ratio arus kas (*cash flow ratio*) ini didasarkan pada laporan keuangan : neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Menurut Djarwanto dalam Roman, “ standar rasio yang baik adalah yang memberikan gambaran rata-rata. Gambaran rata-rata paling tepat adalah rasio industri (gabungan perusahaan sejenis)”. Dengan adanya standar ini, perusahaan dapat menentukan apakah kinerja perusahaan baik atau tidak.

Dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan rasio standar industri.

**Tabel 2.4 Rasio standar industri**

<b>Rasio</b>		<b>Standar Industri</b>
Rasio Likuiditas	Current ratio	2 kali
	Quick ratio	1,5 kali
Rasio Solvabilitas	Debt to asset ratio	35%
	Debt to equity ratio	90%
Rasio Aktivitas	Fixed asset turn over	5 kali
	Total asset turn over	2 kali
Rasio Profitabilitas	Gross profit margin	30%
	Net profit margin	20%
ROI	Return on investment	30%

Sumber : Kasmir (2015)

### 2.3.1 Likuiditas Dan Solvabilitas (*Liquidity And Solvency*)

#### a. Ratio Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (*short-term debt*) pada saat jatuh tempo. Ratio yang biasanya digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *current ratio*, *quick ratio*, *account receivable* dan *inventory turnover*.

##### 1. *Current Cash Debt Coverage*

Ratio antara *cash flow from operation* (CFO) dan *average current liabilities* ini mencoba mengatasi persoalan yang berkaitan dengan ratio-ratio diatas, karena ratio ini menggunakan jumlah sepanjang periode (rata-rata) dan tidak menggunakan pada saldo tanggal tertentu. *Average current liabilities* dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan akhir, kemudian dibagi dua. Formula ratio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Cash Debt Coverage} = \frac{\text{CFO}}{\text{Average Current Liabilities}}$$

Rasio ini akan dikatakan baik apabila memiliki angka ratio sebesar 40% atau lebih.

##### 2. *Cash Dividend Coverage*

Ratio ini memberikan bukti tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen pembayaran dividen dengan menggunakan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi. Ratio ini dinyatakan dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Cash dividend coverage} = \frac{\text{CFO}}{\text{Dividen Dibayar}}$$

Ratio ini dapat dimodifikasi untuk mengambarkan pembayaran dividen kepada seluruh pemegang saham atau hanya kepada pemegang saham biasa saja. Untuk mengambarkan pembayaran dividen kepada pemegang saham biasa, maka numerator harus dikurangi dengan dividen saham preferen (CFO dividen saham preferen), sedangkan denominatornya adalah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa saja.

**b. Solvabilitas**

Likuiditas mengambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban baik jangka pendek (*short-term*) maupun jangka panjang (*long-term*) sedangkan solvabilitas (struktur modal) yaitu mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang. Solvabilitas biasanya diukur dengan menggunakan *debt ratio* dan *time interest earned*. Saat ini telah dikembangkan dua ratio arus kas yang dapat mengukur solvabilitas, yaitu ratio CFO dengan *average total liabilities* dan CFO (sebelum bunga dan pajak) dengan biaya bunga yang dibayarkan.

*1. Cash Long-Term Debt Coverage*

Penggunaan angka *debt ratio* (total kewajiban dibagi dengan total aktiva) seringkali masih harus membedakan tingkat likuiditas dari setiap aktiva yang akan digunakan untuk membayar kewajiban. Ratio ini mengatasi keterbatasan *debt ratio*, karena memberikan titik berat

perhatiannya secara langsung kepada kas, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ratio ini, semakin baik.

*Cash long term debt coverage ratio* dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Cash long-term debt coverage} = \frac{\text{CFO}}{\text{Average Total Liabilities}}$$

## 2. *Cash Interest Coverage*

*Time interest earned* biasanya dihitung dengan membagi angka laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan biaya bunga (*interest expense*). Ukuran lebih baik untuk menggambarkan *interest coverage* adalah CFO (ditambah bunga dan pajak dibayarkan) dibagi dengan bunga yang sesungguhnya dibayarkan (bukan biaya bunga). Ukuran ini menjadi lebih pragmatis, karena bunga yang dibayar dengan kas dan mengurangi kas dari aktivitas operasi. *Ratio cash interest coverage* dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Cash Interest Coverage} = \frac{\text{CFO} + \text{Interest Paid} + \text{Taxed Paid}}{\text{Interest Expense}}$$

Tanpa mengetahui ratio rata-rata industri, akan sulit untuk dapat ditentukan dimana posisi perusahaan. Namun demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ratio ini, semakin baik.

### 2.3.2 *Ratio Capital Expenditures* Dan Investasi

Untuk dapat sukses dan memenangkan persaingan, sebuah perusahaan harus dapat memenuhi semua kewajiban. Perusahaan juga harus mampu mempertahankan aktiva modalnya (*capital asset*) dan *financial expenditure*-nya

untuk dapat meningkatkan bisnis aktivitya (*asset base*). Untuk menilai apakah sebuah perusahaan dapat memenuhi pengeluaran- pengeluaran tersebut telah dikembangkan beberapa angka ratio berikut.

### 1. *Capital Acquisitions Ratio*

Ratio ini menggambarkan bagaimana perusahaan mampu membiayai *capital expenditure* saat ini. Pada numerator, CFO dikurangi dengan dividen yang dibayarkan untuk menunjukkan jumlah kas yang ditahan oleh perusahaan dan tersedia untuk malakukan reinventasi. Ratio ini dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Capital Acquisitions Ratio} = \frac{\text{CFO} - \text{Dividend Paid}}{\text{Capital Expenditure}}$$

### 2. *Investment/CFO Plus Finance Ratio*

Seorang analisis dapat menilai bagaimana investasi yang dilakukan perusahaan dibiayai dengan membandingkan antara arus kas dari aktivitas investasi (*net cash flow for investing*) dan arus kas aktivitas operasi (CFO) ditambah arus kas pendanaan (*net cash flow from financing*). Ratio yang dapat digunakan adalah *investment/CFO plus finance ratio* yang dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Investment/CFO Plus Finance Ratio} = \frac{\text{Net Cash Flow For Investing CFI}}{\text{Net Cash Flow From Operating CFO and Financing Activities (CFF)}}$$

Apabila ratio rendah, hal ini menunjukkan bawa porsi investasi yang dibiayai dari aktivitas operasi dan investasi rendah, dan semakin rendah angka ratio ini akan semakin baik.

### 3. *Operations/ Investment Ratio*

Untuk menilai potensi perusahaan dalam melakukan ekspansi pendanaan dari sumber dana intern dapat dihitung dengan ratio yang membandingkan antara arus kas operasi (*cash flow from operation*) dan arus kas investasi (*cash flow from investing activities*). Semakin tinggi angka ratio ini, berarti perusahaan semakin tidak harus menggantungkan diri pada sumber pembiayaan ekstern. Formula *operations/investment ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Operations/investment ratio} = \frac{\text{CFO}}{\text{CFI}}$$

#### 4. *Cash Reinvestment Ratio*

*Cash reinvestment ratio* membandingkan antara arus kas yang ditahan untuk reinvestasi dengan aktiva lancar ditambah modal kerja, dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Cash Reinvestment Ratio} = \frac{\text{CFO} - \text{Dividend Paid}}{\text{Noncurrent Assets Gross} + \text{Working Capital}}$$

Ratio ini menjadi ukuran yang berguna untuk melihat porsi arus kas yang dapat digunakan untuk mengganti aktiva yang ada dan akan melakukan ekspansi. Semakin besar reinvestasi, semakin besar espetasi bahwa CFO akan meningkat. Angka *cash reinvestment ratio* yang wajar berkisar antara 7 sampai 11.

### 2.3.3 **Cash Flow Return Ratio**

Pada ratio berbasis akrual, *return on investment* (ROI) dihitung dengan formula  $\text{ROI} = \text{laba}/\text{investasi}$ . *Cash flow return on investment* juga dapat dihitung dengan menggunakan formula yang sama.

#### a. *Overall Cash Flow Ratio*

Ratio ini mengukur seberapa besar ratio CFO yang dihasilkan secara internal dapat memasok kas yang dibutuhkan oleh aktivitas investasi dan pendanaan. Ratio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Overall Cash Flow Ratio} = \frac{\text{CFO}}{\text{Financing+Investing Cash Outflow}}$$

*b. Cash Return On Sales Ratio*

Ratio ini merupakan ukuran yang sama dengan ratio *return on sales* (laba bersih dibagi dengan penjualan). Ratio ini, bersama dengan ratio CFO terhadap laba bersih dapat menentukan apakah penjualan dan laba bersih dapat menentukan apakah penjualan dan laba bersih penjualan sesuai dengan arus kasnya. Ratio ini sering disebut dengan *cash flow margin* dan mengukur persentase arus kas untuk setiap satu rupiah penjualan. Ratio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menerjemahkan rupiah penjualan menjadi kas, dan dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Cash Return On Sales Ratio} = \frac{\text{CFO}}{\text{Penjualan}}$$

*c. Cash Flow To Net Income Ratio*

*Cash flow to net income ratio* ini membandingkan antara CFO dan laba bersih, dan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Flow To Net Income Ratio} = \frac{\text{CFO}}{\text{Laba Bersih}}$$

*d. Quality Of Sales Ratio*

Para analisis laporan arus kas melakukan kajian terhadap laporan tersebut dengan tujuan untuk dapat menentukan sebab-sebab perbedaan antara laba

bersih dan arus kas bersih (penerimaan kas dan pembayaran kas). Kajian ini merupakan dasar untuk mengevaluasi kualitas dari laba (*quality of earning*), dan salah satu ukurannya adalah *quality of sales*, yang dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Quality Of Sales Ratio} = \frac{\text{Cash From Sales}}{\text{Penjualan}}$$

e. *Quality Of Income Ratio*

Apabila perusahaan tidak menggunakan metode langsung (menggunakan metode tidak langsung) dalam menyusun laporan arus kas, maka kualitas laba dapat ditentukan dengan menggunakan *quality of income ratio*, yang dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Quality Of Income Ratio} = \frac{\text{CFO}}{\text{Operating Income}}$$

f. *Cash Return On Assets Ratio*

*Cash return on assets ratio* ini juga berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, sebagaimana *return on total investment*, dan dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Cash Return On Assets Ratio} = \frac{\text{CFO Before Interest and Taxes}}{\text{Average Total Assets}}$$

g. *Cash Ratio On Stockholders' Equity Ratio*

*Cash ratio on stockholders' equity ratio* ini menggambarkan apakah perusahaan mampu menghasilkan cash return yang cukup untuk para

pemegang saham, dan dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Cash Return On Stockholders' Equity Ratio} = \frac{\text{CFO}}{\text{Average Stockholders's Equity}}$$

*h. Cash Flow Per Share Ratio*

Meskipun profesi akuntansi melarang penyajian *cash flow per share* dalam laporan keuangan, namun para analisis umumnya menghitung ratio ini, karena ratio ini berguna untuk melacak perubahan arus kas sepanjang suatu periode. Perbandingan juga dapat dilakukan dengan ratio-ratio yang dihitung dengan basis aktual, seperti *earning per share* (EPS), *dividend yield* dan *dividend payout ratio*. *Cash flow ratio* dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Cash Flow Per Share Ratio} = \frac{\text{CFO} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Average Number of Share of Common Stock Outstanding}}$$



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini akan menganalisis laporan arus kas pada PT. Mahkota Group, Tbk dan penelitian ini dilakukan pada PT. Mahkota Group, Tbk yang beralamat di Grand Jati Junction, Jl. Perintis kemerdekaan No.3-A, Sumatra Utara.

#### **3.2 SumberData**

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. **Menurut Jadongan Sijabat “Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).<sup>5</sup>**

Data sekunder adalah data yang telah ada dan tersedia baik dibuku literature maupun sumber-sumber lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas.

#### **3.3 MetodePengumpulanData**

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam melakukan suatu kegiatan penelitian, metode pengumpulan data terdiri dari MetodePenelitian Kepustakaan yaitu suatu bentuk penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, dimana datatersebut diperolehmelalui buku-bukuyangberkaitandenganpermasalahan yangdibahas.

#### **3.4 MetodeAnalisis Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskripsi yaitu : Metode deskriptif yaitu metode yang memutuskan pemecahan masalah yang dihadapi dengan mengumpulkan, serta menganalisis data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat mengerti

---

<sup>5</sup> Jadongan Sijabat “**Metodologi Penelitian Akuntansi Berbasis PSAK**” Medan, Universitas HKBP Nommensen, 2016, Hal 60.

dan memberikan informasi yang wajar.

Menurut Zulganef, metode deskripsi yaitu :

**“Metode deskriptif adalah metode penelitian dimana peneliti bertujuan menggambarkan suatu fenomena tahap berusaha untuk mengungkapkan factor-faktor atau variabel-variabel yang patut diduga menjadi penyebab munculnya fenomena maupun menghubungkan variabel-variabel yang ada dalam penelitian.”<sup>6</sup>**

Variabel yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Variabel Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (*short-term debt*) pada saat jatuh tempo. Ratio yang biasanya digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *current ratio*, *quick ratio*, *account receivable* dan *inventory turnover*.

### 2. Variabel Solvabilitas

Solvabilitas (struktur modal) yaitu mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang. Solvabilitas biasanya diukur dengan menggunakan *debt ratio* dan *time interest earned*. Saat ini telah dikembangkan dua ratio arus kas yang dapat mengukur solvabilitas, yaitu ratio CFO dengan *average total liabilities* dan CFO (sebelum bunga dan pajak) dengan biaya bunga yang dibayarkan

### 3. Ratio Capital Expenditures Dan Investasi

Variabel ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam tingkat pengembalian investasi oleh perusahaan. Perusahaan juga harus mampu mempertahankan aktiva modalnya (*capital asset*) Dan *financial expenditure*-nya untuk dapat meningkatkan bisnis aktivitya (*asset base*).

---

<sup>6</sup>Zulganef, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*, Expert, Bandung, 2018.

#### 4. Cash Flow Return Ratio

Merupakan ROI yang mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan, baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik (modal).

### 3.5 Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Instrumen Pengukur Tingkat Likuiditas

Instrumen ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Alat ukur yang penulis gunakan dalam Rasio likuiditas, yaitu:

No.	Rasio	Pengukuran
1	<i>Cash Debt Coverage</i>	$\frac{CFO}{Average\ Current\ Liabilities}$
2	<i>Cash Dividend coverage</i>	$\frac{CFO}{Dividen\ Dibayar}$

#### 3.5.2 Instrumen Pengukur Tingkat Solvabilitas

Solvabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini yaitu :

No.	Rasio	Pengukuran
1	<i>Cash Long-Term Debt Coverage</i>	$\frac{CFO}{Average\ Total\ Liabilities}$
2	<i>Investment/CFO Plus Finance Ratio</i>	$\frac{CFO - Dividend\ Paid}{Capital\ Expenditure}$

#### 3.5.3 Instrumen Pengukur Ratio Capital Expenditures Dan Investasi

Untuk dapat sukses dan memenangkan persaingan, sebuah perusahaan harus dapat

memenuhi semua kewajiban. Perusahaan juga harus mampu mempertahankan aktiva modalnya (*capital asset*) Dan *financial expenditure*-nya untuk dapat meningkatkan bisnis aktivitya (*asset base*). Untuk menilai apakah sebuah perusahaan dapat memenuhi pengeluaran - pengeluaran tersebut telah dikembangkan beberapa angka ratio berikut:

No	Rasio	Pengukuran
1	<i>Investment/CFO Plus Finance Ratio</i>	$\frac{\text{Net Cash Flow For Investing CFI}}{\text{Net Cash Flow From Operating CFO and Financing Activities CFF}}$
2	<i>Operarations ratio</i>	$\frac{\text{CFO}}{\text{CFI}}$
3	<i>Cash Reinvestment Ratio</i>	$\frac{\text{CFO} - \text{Dividend Paid}}{\text{Noncurrent Assets Gross} + \text{Working Cap}}$

### 3.5.4 Instrumen pengukur Cash Flow Return Ratio

Pada ratio berbasis akrual, *return on investment* (ROI) dihitung dengan formula  $\text{ROI} = \text{laba/investasi}$ . *Cash flow return on investment* juga dapat dihitung dengan menggunakan formula yang sama.

No	Rasio	Pengukuran
1	<i>Overall Cash Flow Ratio</i>	$\frac{\text{CFO}}{\text{Financing} + \text{Investing Cash Outflow}}$
2	<i>Cash Return On Sales Ratio</i>	$\frac{\text{CFO}}{\text{Penjualan}}$
3	<i>Cash Flow To Net Income Ratio</i>	$\frac{\text{CFO}}{\text{Laba Bersih}}$
4	<i>Quality Of Sales Ratio</i>	$\frac{\text{Cash From Sales}}{\text{Penjualan}}$
5	<i>Quality Of Income Ratio</i>	$\frac{\text{CFO}}{\text{Operating Income}}$

6	<i>Cash Return On Assets Ratio</i>	$\frac{\text{CFO Before Interest and Taxes}}{\text{Average Total Assets}}$
---	------------------------------------	--